

Pelatihan Teknologi Pertanian bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten Majalengka

Umar Dani^{1*}, Sri Ayu Andayani², Yayan Sumekar³, Dedi Widayat⁴, Yuyun Yuwariah⁵, Deni Kurniadie⁶, Uum Umiyati⁷, Ida Marina⁸

¹Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Indonesia

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

⁴Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

⁵Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

⁶Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

⁷Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

⁸Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: umardani@unma.ac.id

Abstract

The success of agricultural development is determined by the conditions of natural resources, the role of agricultural extension workers and the quality of human resources that support them. The purpose of this training is to improve the capacity and competence of the Majalengka Regency Agricultural Extension Officer. The training methods used are lectures, discussions and field practices. The results of the training showed that there was an increase in knowledge and attitudes regarding agribusiness and cultivation technology from 33%-80%, as well as an increase in the ability of participants to practice herbicide application techniques from 33%-68%. The conclusion can be an increase in the knowledge, attitudes and skills of participants in agricultural technology training activities for Agricultural Extension Officers of Majalengka Regency.

Keywords: training, agricultural technology, Agricultural Extension Officers, Majalengka Regency

Abstrak

Keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh kondisi sumberdaya alam, peran penyuluh pertanian dan kualitas sumberdaya manusia yang mendukungnya. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan kapasitas dan kompetensi Penyuluh Pertanian Kabupaten Majalengka. Metode Pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktek lapangan. Hasil pelatihan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai agribisnis dan teknologi budidaya dari 33%-80%, serta peningkatan kemampuan peserta dalam mempraktekan teknik aplikasi herbisida dari 33%-68%. Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta kegiatan pelatihan teknologi pertanian bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten Majalengka

Kata Kunci: Pelatihan, Teknologi Pertanian, Penyuluh Pertanian, Kabupaten Majalengka

Accepted: 2023-01-25

Published: 2023-01-31

PENDAHULUAN

Secara geografis Kabupaten Majalengka terletak di bagian timur Propinsi Jawa Barat, yaitu pada titik koordinat Sebelah Barat 108° 03' – 108° 19' Bujur Timur, Sebelah Timur 108° 12' – 108° 25' Bujur Timur, Sebelah Utara 6° 36' – 5°58' Lintang Selatan dan Sebelah Selatan 6° 43' – 7°44' (BPS, 2022). Topografi dan Geografi bagian utara wilayah Kabupaten Majalengka adalah dataran rendah (0-200 mdpl), bagian tengah dataran menengah (200-700 mdpl) dan bagian selatan berupa pegunungan (<700 mdpl) (DKP3, 2019a).

Kabupaten Majalengka mempunyai luas wilayah 1.204,24 Km² dengan luas lahan 120.424 hektar atau 2,71 % dari luas Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari lahan sawah 50.459 hektar

(41,90 %) dan lahan kering 69,97 hektar (58,10 %). Komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Majalengka adalah padi dan jagung. Luas lahan sawah berdasarkan pengairan adalah irigasi teknis 17.120 (34%), irigasi setengah teknis 8.874 (17%), irigasi non teknis 7.739 (15%), irigasi sederhana 3.551 (7%), dan tadah hujan 13.535 (27%). Luas lahan kering didominasi oleh tegalan 23.694 (34%), hutan negara 14.641 (21%), dan pekarangan 13.512 (19%), dan sedangkan sisanya (hutan rakyat, ladang huma, perkebunan, pangunan, kolam, dan lain-lain) 18.118 (26%). Rata-rata luas tanam komoditas Tanaman Pangan Tahun 2015-2019 (ha) adalah padi 114.316 (83%), jagung 18.031 (13%), dan sisanya 5.142 (4%). Sedangkan rata-rata produksi komoditas Tanaman Pangan pada tahun yang sama (Ku/ha) adalah padi 759.494 (82%), jagung 138.852 (15%), dan sisanya 26.013 (3%) (DKP3, 2020b).

Wilayah sentra produksi dan pengembangan komoditas padi sawah di Majalengka adalah kecamatan Kertajati, Jatitujuh, Ligung, Sumberjaya, Palasah, Jatiwangi, Dawuan, Kadipaten, Panyingkiran, Majalengka, Cigasong, Maja, Sukahaji, Rajagaluh, Sindangwangi, Leuwimunding dan Kasokandel. Wilayah sentra produksi dan pengembangan komoditas padi ladang adalah Kertajati, Majalengka dan Lemahsugih. Adapun, wilayah sentra produksi dan pengembangan komoditas jagung di Kabupaten Majalengka adalah Kecamatan Argapura, Banjaran, Talaga, Cikijing, Maja, Bantarujeg, Lemahsugih, Majalengka dan Malausma (DKP3, 2020a).

Teknologi pertanian yang diadopsi saat ini adalah pengelolaan tanaman terpadu dengan sumberdaya (PTT), terutama untuk komoditas unggulan padi dan jagung. Tingkat penerapan teknologi komponen pokok PTT padi sawah adalah varietas unggul 69%, benih bermutu 74%, pemupukan spesifik lokasi 60%, PHT 68%, pupuk organik 58%, dan jajar legowo 52%. Sedangkan, tingkat penerapan teknologi komponen pilihan PTT padi sawah adalah penggunaan bibit muda 55%, jumlah bibit 2 per lubang tanam 64%, pupuk Cair 40%, pengairan intermitten 62%, pengendalian gulma 55%, panen tepat waktu 65%, dan perontokan & pengeringan 50%. Tingkat penerapan komponen pokok PTT jagung adalah pengolahan tanah 78%, benih unggul 74%, pemupukkan berimbang 70%, pengendalian OPT 67%, tata guna air 73%, panen 72%, dan pasca panen 58% (DKP3, 2020a).

Keberhasilan pelaksanaan program-program dan pembangunan pertanian ditentukan oleh kondisi sumberdaya alam, peran penyuluh pertanian dan kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang mendukungnya (Jabal dan Mufriantje, 2021), yaitu SDM yang menguasai serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengelola sumberdaya pertanian secara berkelanjutan. Penyuluh merupakan agen perubahan, yaitu berperan dalam perubahan pengetahuan dan perilaku petani dalam berusaha tani, melalui penyuluhan. Penyuluh Pertanian Kabupaten Majalengka terdiri dari Penyuluh Pertanian berstatus sebagai PNS sebanyak 140 orang (43%), P3K sebanyak 163 orang (50%), dan TBPPD sebanyak 25 orang (7%). Pengalaman atau lama menjadi Penyuluh Pertanian terbagi menjadi empat kelompok yaitu pengalaman lebih dari 20 tahun (15%), 10-20 tahun (50%), 1-20 tahun (8%) dan kurang dari 1 tahun (27%) (DKP3, 2020a).

Peningkatan kapasitas dan kompetensi merupakan langkah mewujudkan profesionalisme penyuluh pertanian. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi adalah melalui pelatihan. Capaian yang diharapkan dari pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sehingga mendukung tupoksi dalam mengembangkan wilayah binaannya (Moordiani, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut bahwa sumber daya alam kabupaten Majalengka yang sangat potensial untuk dikelola, sehingga memberikan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Penyuluh Pertanian memiliki peran yang sangat strategis di dalam menoptimalkan sumber daya alam tersebut dalam mendukung dan mengawal program utama pembangunan pertanian, yaitu swasembada berkelanjutan, diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, serta peningkatan kesejahteraan. Kualitas Penyuluh Pertanian

harus secara terus menerus ditingkatkan, melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, workshop/pelatihan, dan pendampingan. Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung, PT Sygenta, dan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka berkolaborasi untuk mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan teknologi pertanian bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten Majalengka.

METODE

Kegiatan pelatihan diperuntukkan bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten Majalengka sebanyak 30 orang dari Balai Penyuluhan Pertanian Majalengka, Cigasong, Panyingkiran, Maja dan Sukahaji. Waktu Pelaksanaan tanggal 8 dan 11 Nopember 2022 dengan tempat Pelaksanaan di UPTD BBI Bungur Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan adalah Ceramah, diskusi, dinamika kelompok, praktek lapangan, dan evaluasi kegiatan.

Alat-alat yang digunakan untuk kegiatan penyampaian materi teori di kelas adalah: Laptop, Infokus, Sound System, kamera, dan alat tulis. Alat-alat yang digunakan untuk kegiatan praktek lapang adalah: APD lengkap, Hansprayer, Alat Uji penyebaran larutan dengan menggunakan droplet solid cone nozzle, Sound System, kamera, dan alat tulis. Bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan penyampaian materi teori di kelas adalah: materi pelatihan dari para nara sumber berupa power point dan kuisisioner. Bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan praktek lapang adalah: air, dan larutan droplet solid cone nozzle.

Tahapan kegiatan meliputi *Tahap persiapan*: Penjajagan Kegiatan: 1) Diskusi dengan Kepala Dinas dan Koordinator Penyuluh DKP3 Kabupaten Majalengka dan 2) Mengunjungi Lokasi Kegiatan; *Tahap pelaksanan*: 1) Dinamika Kelompok; 2) Pemaparan Materi Teknologi Pertanian, yaitu Budidaya Padi dan Jagung 3) Pemaparan Materi Teknologi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman; dan 4). Pemaparan Materi Teknik Aplikasi Herbisida; *Tahap evaluasi*: mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan penyuluhan. Tingkat ketercapaian ini dilihat dari perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan Penyuluh Pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku.

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan yang dilaksanakan adalah Penjajagan dan diskusi dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan (DKP3) dan Koordinator Penyuluh Pertanian Kabupaten Majalengka, dilanjutkan kunjungan ke lokasi tempat pelatihan di UPTD BBI Bungur DKP3 Kabupaten Majalengka, pada tanggal 24 Oktober 2022.

Tujuan penjajagan ini adalah untuk merencanakan kerjasama antara Fakultas Pertanian



Gambar 1: Penjajaga Kegiatan PKM kepada Kepala DKP3

Universitas Majalengka, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung, PT Sygenta dengan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan (DKP3). Bentuk Kerjasama tersebut adalah mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM ini sebagai perwujudan salah satu tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan teknologi pertanian bagi penuluh pertanian Kabupaten Majalengka.

Pelaksanaan Kegiatan

1) Penyampaian Materi Teori, dan Diskusi

a. Materi 1: Dinamika kelompok

Materi dinamika kelompok disampaikan oleh Dr. Ida Marina, S.P., M.P. Dosen Tetap Fakultas Pertanian Universitas Majalengka. Dinamika kelompok merupakan suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerja sama, menumbuhkan dan membangun kelompok yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaian yang menjadi kesepakatan bersama.

Dasar dinamika kelompok adalah keterbukaan dan mendahulukan kepentingan kelompok dibanding kepentingan pribadi. Adapun tujuan dinamika kelompok adalah meningkatkan proses interaksi antara anggota kelompok; meningkatkan produktivitas anggota kelompok; mengembangkan kelompok ke arah yang lebih baik dan lebih maju; dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

b. Materi 2 : Agribisnis Padi dan Jagung

Materi Agribisnis Padi dan Jagung disampaikan oleh Dr. Sri Ayu Andayani, SP., M.P. Padi merupakan komoditas strategis yang berperan penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia sangat bergantung pada beras sebagai sumber karbohidrat utama, sedangkan jagung merupakan komoditas strategis utama terpenting setelah padi dan salah satu komoditas tanaman palawija utama di Indonesia yang kegunaannya relatif luas, terutama untuk konsumsi manusia dan kebutuhan bahan pakan ternak. Agribisnis jagung memiliki berbagai keuntungan yakni memberikan banyak manfaat, memiliki keunggulan sebagai pakan untuk unggas, dan usaha taninya mudah.

Strategi yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan produksi padi dan jagung nasional adalah mendorong sinergi antarsubsistem agribisnis; meningkatkan akses petani terhadap sumberdaya, modal, teknologi, dan pasar; mendorong peningkatan produktivitas melalui inovasi dan teknologi terkini; memberikan insentif berusaha; mendorong diversifikasi produksi; mendorong partisipasi aktif seluruh stakeholder; pemberdayaan petani; dan pengembangan kelembagaan, seperti kelembagaan produksi, panen dan pasca panen, koperasi, lumbung pangan, keuangan dan penyuluhan.

c. Teknologi Budidaya Padi dan Jagung

Teknologi Budidaya Padi dan Jagung disampaikan oleh Dr. Ir. Dedi Widayat, M.P. dan Dr. Yayan Sumekar, S.P., MP. Teknologi budidaya padi sawah adalah merupakan tehnik atau metode yang digunakan untuk mendapatkan produktifitas usaha tani padi sawah yang meningkatkan hasil secara kuantitas dan kualitas. Teknologi Budidaya Padi terdiri dari pengolahan lahan, persiapan lahan persemaian, penyemaian benih, penanaman, pemupukan, pengairan sistem intermitten drainase, penyiangan dengan sistem manual dan penggunaan herbisida sistemik, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta panen dan pasca panen.

Upaya meningkatkan produksi jagung nasional dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penggunaan varietas unggul dan bermutu dan perbaikan teknologi budidaya. Teknologi budidaya yang diterapkan mulai dari persiapan lahan, persiapan benih, pemupukan dasar, susulan pertama dan susulan kedua, penyiangan, pembumbunan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen dan pasca panen.



Gambar 2: Dr. Ir. Dedi Widayat, M.P. menyampaikan materi teknologi budidaya padi

Gambar 3: Dr. Yayan Sumekar, S.P., M.P. menyampaikan materi teknologi budidaya jagung

d. Pengendalian organisme pengganggu tanaman

Materi tentang Herbisida disampaikan oleh Dr. Uum Umyati, S.P., M.P. Herbisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan tumbuhan pengganggu (gulma), seperti rumput, alang-alang dan semak liar. Aplikasi herbisida biasanya ditentukan oleh stadia pertumbuhan tanaman utama dan gulma. Pengelompokan herbisida berdasarkan pertumbuhan gulma adalah Herbisida Pratumbuh (diuron, bromacil, oksadiazon, oksifluorfen, ametrin, butaklor dan metil metsulfuron) dan pasca tumbuh (glifosat, paraquat, glufosinat dan propanil). Pengelompokan herbisida berdasarkan tipe translokasi dalam tanaman adalah herbisida kontak (herbisida kontak bersifat selektif yaitu oksifluorfen, oksadiazon dan propanil dan herbisida kontak bersifat non selektif seperti parakuat dan glufosinat). Herbisida Sistemik (herbisida melalui tajuk yaitu herbisida glifosat, sulfosat dan ester dan herbisida yang melalui tanah yaitu herbisida ametrin, atrazin, metribuzin dan diuron). Pengelompokan herbisida berdasarkan selektifitas adalah herbisida selektif (ametrin, diuron, oksifluorfen, klomazon dan karfentrazon) dan herbisida non selektif (glifosat dan paraquat).

Materi tentang peranan herbisida dalam meningkatkan produksi tanaman dan mitigasi dampak negatifnya terhadap lingkungan disampaikan oleh Umar Dani, S.P., M.P. Herbisida berperan dalam mengendalikan gulma dalam waktu singkat; efektif untuk digunakan pada lahan yang luas; mengurangi bahaya erosi dan kerusakan akar; mengendalikan gulma yang sulit disiangi dengan tangan; mengatasi masalah tenaga kerja saat dibutuhkan; meningkatkan kualitas pemeliharaan, dan menghasilkan tanaman yang lebih optimal.



Gambar 4: Dr. Uum Umyati, S.P., M.P. menyampaikan materi Herbisida



Gambar 5: Umar Dani, S.P., M.P. menyampaikan materi Peranan Herbisida dan Mitigasi dampak negatif terhadap Lingkungan

Penggunaan herbisida dalam jangka waktu yang lama dan tidak bijaksana dapat berdampak negatif terhadap Kesehatan manusia, lingkungan, resistensi gulma, dan residu pada tanah, air dan udara. Mitigasi atau pencegahan dampak negatif penggunaan herbisida dapat dilakukan dengan penambahan bahan organik ke dalam tanah. Bahan organik akan berperan dalam menciptakan habitat yang baik untuk mikroorganisma simbiotik, meningkatkan kelimpahan, aktivitas dan struktur komunitas mikroba tanah, serta meningkatkan biodegradasi herbisida, sehingga menurunkan lamanya herbisida dalam tanah.

2) Teknik Aplikasi Herbisida (Teori dan Praktek Lapangan)

Materi Teknik aplikasi herbisida disampaikan oleh Ali Nurdin, S.P. dari PT. Sygenta. Penggunaan herbisida ini setidaknya harus memenuhi 3 tepat, yaitu tepat jenis dan sasaran, tepat mutu dan dosis serta tepat waktu dan cara aplikasi. Tepat jenis dan sasaran penggunaan herbisida harus berdasarkan waktu pertumbuhan gulma, yaitu herbisida pra tumbuh dan herbisida pasca tumbuh; Herbisida berdasarkan cara kerja, yaitu herbisida kontak dan herbisida sistemik; Herbisida berdasarkan tingkat selektivitasnya, yaitu herbisida selektif dan herbisida luas atau herbisida tidak selektif.

Tepat mutu dan dosis yaitu penggunaan herbisida dengan mutu yang tinggi dan dosis yang tepat. Penggunaan herbisida harus didasarkan pada informasi bahan aktif yang terkandung dalam herbisida, sedangkan dosis penggunaan herbisida harus pada dosis yang dianjurkan atau direkomendasikan. Tepat waktu dan cara aplikasi didasarkan pada waktu terbaik untuk mengaplikasikan herbisida terutama herbisida sistemik yang paling tepat dilakukan saat pembukaan stomata tanaman. Pembukaan stomata tanaman ini terjadi pada pagi hingga sore hari. Sedangkan herbisida kontak dapat dilakukan kapan saja karena cara kerja herbisida disadarkan bahwa gulma terkontak atau terkena herbisida akan mati.



Gambar 6: Ali Nurdin, S.P. menyampaikan materi Teknik Aplikasi Herbisida

Setelah penyampaian materi di kelas dilanjutkan praktek lapangan. Materi praktek lapangan yaitu diawali cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dan pengujian penyebaran larutan menggunakan *droplet solid cone nozzle* untuk mendeskripsikan teknik aplikasi yang tepat dan penyebaran herbisida pada gulma dan perbandingan dengan menggunakan berbagai tipe nozzle lainnya.



Gambar 7: Ali Nurdin, S.P. menyampaikan materi Praktek Teknik Aplikasi Herbisida



Gambar 8: Umar Dani, S.P., M.P. mendampingi Praktek Teknik Aplikasi Herbisida

Secara keseluruhan hasil kegiatan pelatihan teknologi pertanian dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Kegiatan pemberian materi teori. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini para peserta

memperhatikan dengan antusias dan penuh semangat, terbukti dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta keinginan memperoleh pengetahuan dan bahan materi pelatihan secara lengkap; 2) Kegiatan Praktek lapangan. Para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan teknologi pertanian secara langsung dilibatkan dalam kegiatan demonstrasi teknik aplikasi herbisida.

Semua peserta bisa berperan lebih aktif dan turut mencoba mempraktekan secara langsung pengetahuan yang diperoleh dari materi teori di kelas dan diterapkan secara praktis di lapangan. Dari kegiatan praktek lapangan ini, peserta juga mendapat manfaat seperti melatih keterampilan, mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan, pembuktian ilmiah, menghargai ilmu dan pengetahuan dan mendapat pengalaman bekerjasama dalam tim.

5.3 Evaluasi

Pada kegiatan pelatihan teknologi pertanian ini dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan dengan cara menyebarkan kuisioner. Kuisioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberikan kepada peserta pada waktu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan teknologi pertanian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator keberhasilan

No.	Indikator	Base line	Capaian
		Sebelum kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pelatihan teknologi pertanian	Terdapat rencana pelatihan teknologi pertanian	Terwujudnya kegiatan pelatihan teknologi pertanian
2	Pengetahuan, sikap dan keterampilan	Pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam hal teknologi pertanian secara umum masih relatif belum memahami dan terampil.	Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta

Berdasarkan hasil evaluasi terdapat: 1) peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai agribisnis padi dan jagung, teknologi budidaya padi dan jagung, Teknik pengendalian organisme pengganggu tanaman (pengenalan herbisida dan peranan dalam meningkatkan produksi tanaman, serta pencegahan dampak negatifnya terhadap lingkungan), dan teknik aplikasi herbisida; dan 2) peningkatan kemampuan peserta dalam mempraktekan teknik aplikasi herbisida. Hal ini dapat dilihat pada waktu pelaksanaan kegiatan praktek yang diberikan, ada keinginan peserta untuk mencoba teknik aplikasi herbisida. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan teknologi pertanian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi

No.	Jawaban	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Tahu tentang pengertian agribisnis padi dan jagug	36%	70%
	Tidak tahu	64%	30%
2.	Tahu tentang subsistem agribisnis padi dan jagug	33%	63%

	Tidak tahu	67%	37%
3.	Tahu Teknologi Budidaya Padi	73%	80%
	Tidak tahu	27%	20%
4.	Tahu Teknologi Budidaya Jagung	63%	67%
	Tidak tahu	37%	33%
5.	Tahu tentang pengelompokan herbisida	17%	50%
	Tidak tahu	83%	50%
6.	Tahu tentang peranan, dampak herbisida dan pencegahannya	30%	53%
	Tidak Tahu	70%	47%
7.	Pernah melakukan aplikasi herbisida	73%	80%
	Tidak pernah	27%	20%
8.	Mudah melakukan aplikasi herbisida	33%	68%
	Tidak mudah	67%	32%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat ada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui jawaban dari peserta melalui pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah: Keingintahuan dari para peserta yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan; dan Antusiasme dan partisipasi aktif dari peserta dalam mengikuti kegiatan.

KESIMPULAN

- 1) Terwujudnya kegiatan pelatihan teknologi pertanian bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten Majalengka.
- 2) Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta kegiatan pelatihan teknologi pertanian bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2022. Letak Geografis Kabupaten Majalengka menurut Kecamatan. Diakses tanggal 26 Desember 2022. <https://majalengkakab.bps.go.id/statictable/2014/10/10/5/letak-geografis-kabupaten-majalangka-menurut-kecamatan.html>
- Jabal, T. I. dan Mufriantie F., 2021. Sumber Daya Manusia Pertanian dalam Berbagai Perspektif. Penerbit Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM, Malang.
- DKP3, 2020a. Profil Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka Tahun 2020.
- DKP3, 2020b. Programa Penyuluhan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka Tahun 2020.